

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif.

Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh. Para guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar yang diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran matematika kebanyakan menjurus ke matematika murni, cepat dan abstrak, kurang memperhatikan kemampuan dan jiwa anak, umumnya peserta didik lebih banyak memperoleh pengalaman tak langsung. Peserta didik lebih banyak memperoleh informasi pada taraf percaya, baik percaya pada gurunya maupun pada buku. Hal ini menyebabkan peserta didik

merasa sulit mengikuti pendidikan matematika, yang akhirnya mereka merasa takut dan pada gilirannya nanti tidak senang terhadap matematika.

Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan dasar yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam semesta, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan yang lebih tinggi. Peserta didik tingkat SD pada umumnya masih berusia 6 sampai 12 tahun . Pada usia itu mereka belum mampu berpikir secara abstrak dengan sempurna. Mereka lebih mudah memahami benda - benda yang konkrit atau benda - benda nyata. Bagi anak-anak berumur antara 7 – 17 tahun, untuk mendapatkan daya tangkap dan daya serapnya melalui ingatan, pemahaman dan penerapan masih memerlukan mata dan tangan.

Banyak kenyataan di lapangan yang menunjukkan adanya tidak ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kurang tertarik dalam pembelajaran dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Pada umumnya peserta didik kurang bisa mengenal obyek pembelajaran yang disampaikan secara langsung tetapi hanya abstrak.

Pembelajaran yang disampaikan secara abstrak menjadi penyebab kurang tertariknya siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah pemilihan metode yang kurang tepat. Banyak guru yang salah dalam menerapkan metode pembelajaran. Kreativitas untuk menggunakan metode pembelajaran aktif

sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak guru yang menggunakan model konvensional dalam pembelajaran.

Usaha pemerintah dalam hal mengembangkan pendidikan salah satu diantaranya dengan meningkatkan mutu pengajaran, baik melalui penataran, seminar, dan yang lainnya. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan guru, terutama tentang metode, pendekatan, strategi dan keterampilan dalam pengajaran matematika. Salah satu metode yang tepat dan telah diujicobakan yaitu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika.

Penggunaan alat peraga dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Selain penggunaan alat peraga, metode pembelajaran juga mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Salah satu alternatif metode pembelajaran dalam KTSP adalah model *cooperative learning*. Metode ini biasa juga disebut metode gotong royong. Sifat belajar *cooperative learning* tidak sama dengan belajar mandiri, belajar kelompok atau belajar bekerja sama biasa. Salah satu model yang identik dengan *cooperative learning* adalah metode *STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. *STAD* merupakan metode *cooperative learning* untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.

Untuk mengetahui pengaruh keefektifan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* dan metode konvensional terhadap hasil

belajar siswa, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran matematika *cooperative learning* tipe *STAD* dan metode konvensional pada sub materi pokok luas bangun datar sederhana terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 2 Gedangan Cepogo. Penelitian ini dibatasi kurun waktu tertentu yaitu pada sub materi pokok luas bangun datar sederhana kelas V semester II tahun pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Penggunaan media sangat membantu para guru dalam kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan harus disesuaikan dengan metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran haruslah mengacu pada keaktifan siswa dengan para siswa sebagai pusat belajar. Dengan mengacu bahwa siswa sebagai pusat belajar, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran dengan metode *cooperatif learning* yang salah satu model pembelajarannya adalah *cooperatif learning* tipe *STAD*.

Mengacu pada masih banyaknya penggunaan metode konvensional di kalangan pendidikan, *cooperatif learning* merupakan langkah yang sangat efektif digunakan untuk para guru terutama pada pembelajaran Matematika sub pokok bahasan luas bangun datar sederhana. Dengan metode *cooperatif learning*, para guru mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan lebih kondusif. *Cooperatif learning* sesuai dengan siswa usia Sekolah Dasar, karena kebersamaan diantara mereka akan menambah rasa nyaman dalam menerima materi pelajaran.

Pada anak usia SD dengan rentan usia 6 samapi 12 tahun, mereka belum bisa untuk saling bekerja sama dalam melakukan sesuatu. Mereka harus selalu mendapatkan bimbingan tersendiri dari guru pengampu. Sifat manja yang selama ini ada pada siswa tingkat SD seharusnya kita ubah menjadi sifat mandiri dengan mempertimbangkan kebersamaan dengan teman kelompoknya. Kita tanamkan rasa kebersamaan dalam diri siswa melalui *cooperative learning* yang menekankan pada sifat saling menghargai, adanya pengertian, dan saling memahami.

C. Pembatasan Masalah

Keefektifan suatu metode pembelajaran dapat dinilai dari nilai akhir yang diperoleh. Keefektifan suatu metode pembelajaran juga dapat diukur dengan membandingkan dua metode yang sering dipakai dengan metode baru. Salah satunya adalah membandingkan metode *cooperatif learning* tipe *STAD* dengan metode konvensional.

Untuk mengetahui keefektifan metode *cooperatif learning* tipe *STAD* dengan metode konvensional, yang harus dicapai adalah pemahaman konsep dari materi yang diajarkan. Kebersamaan dalam metode *cooperative learning* akan dibandingkan dengan kemandirian dalam metode konvensional. Konsep materi yang diperoleh siswa baik secara kelompok maupun secara mandiri akan diuji dengan mengikuti test tertulis. Hasil dari tes akan mencapai tolak ukur keefektifan metode pembelajaran *cooperatif learning* tipe *STAD* dengan metode konvensional.

Dalam penelitian ini, metode konvensional akan menjadi kontrol dalam penelitian, sedangkan metode *cooperatif learning* tipe *STAD* akan mendapat eksperimen dalam penelitian. Mengacu pada sasaran yang dilakukan dari metode *cooperatif learning* tipe *STAD* dan metode konvensional, akan ditemukan keefektifan pembelajaran diantara keduanya dalam rata – rata hasil belajar Matematika. Pada penelitian ini, kami membatasi masalah pada materi pembelajaran Matematika tentang luas bangun datar sederhana.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada alasan pemilihan judul, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

“ Apakah metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dari pada metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V semester II SD Negeri 2 Gedangan Cepogo tahun pelajaran 2010 / 2011 pada sub materi pokok luas bangun datar sederhana? ”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif dari pada metode pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Matematika pada sub materi pokok luas bangun datar sederhana kelas V semester II tahun pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar pada sub materi pokok luas bangun datar sederhana kelas V semester II. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas pada banyak pihak, antara lain

1. Manfaat bagi guru

Memberikan informasi bagi guru untuk menentukan alternatif metode dalam mengajar yang dapat menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

2. Manfaat bagi peserta didik

Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

3. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dimungkinkan kelak terjun di lapangan mempunyai wawasan dan pengalaman. Peneliti akan memiliki dasar – dasar kemampuan mengajar dan kemampuan mengembangkan pembelajaran menggunakan metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika.